

BAB I

PENDAHULUAN

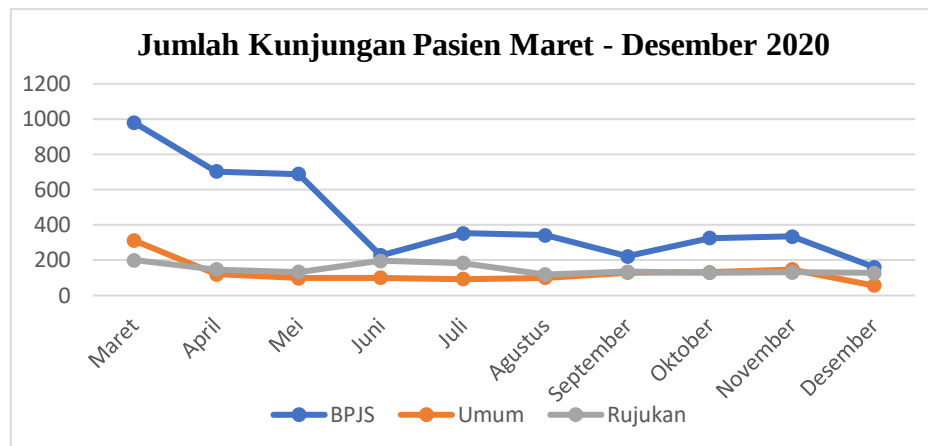
1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang belum pernah teridentifikasi pada manusia disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Kasus pneumonia yang tidak diketahui asal mulanya (etiologi) di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan kedaruratan kesehatan dunia atau *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/ PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan pada 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dalam waktu yang berlangsung cukup cepat, terjadi penambahan jumlah kasus COVID-19 dan penyebaran penyakit ini sudah terjadi antar negara. Hingga tanggal 19 Juli 2021, secara global dilaporkan 189.921.964 kasus dengan kematian 4.088.281 (CFR 2,15%) (*World Health Organization*, 2021a). Pada 14 Juli 2021 tercatat sebanyak 2.670.046 (54.517 baru) kasus terkonfirmasi COVID-19, 69.210 (991 baru) kematian (CFR 2,59%) dan 2.157.363 kasus sembuh dari 510 kabupaten di seluruh 34 provinsi di Indonesia (*World Health Organization*, 2021b).

Petugas kesehatan memiliki peran utama dalam menyediakan perawatan berkualitas bagi pasien COVID-19. Data dari Rumah Sakit Royal Gwent di Newport, Wales, ditemukan sekitar setengah dari tenaga kerja gawat darurat dinyatakan positif COVID-19 (Black *et al.*, 2020). Infeksi SARS-CoV-2 (PCR positif) pada petugas kesehatan berkisar antara 0,4% hingga 49,6%, dan prevalensi seropositif SARS-CoV-2 berkisar antara 1,6% hingga 31,6% (WHO, 2020). Pada tanggal 19 Juli 2021 tercatat sebanyak 1.440 tenaga kesehatan di Indonesia telah gugur dalam melawan COVID-19 (nakes.laporCOVID-19.org, 2021).

Jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Rambung Kota Binjai selama pandemic COVID-19, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1.1 Jumlah Kunjungan Pasien di Puskesmas Rambung Kota Binjai selama masa pandemi COVID-19 Tahun 2020

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kunjungan pasien selama masa pandemi COVID-19 per bulan Maret hingga Desember mengalami penurunan. Pada grafik, sejak bulan Maret hingga Juni terjadi penurunan yang sangat drastis pada kunjungan pasien JKN sedangkan sejak Juni hingga Desember terjadi peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Jumlah kunjungan pasien JKN pada bulan Maret mencapai 981 kunjungan sedangkan pada bulan Desember, jumlah kunjungan pasien JKN hanya mencapai 161 kunjungan.

Dalam upaya mencegah dan memutuskan rantai penularan virus COVID-19, maka pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan COVID-19 untuk masyarakat, tenaga kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Penerapan protokol kesehatan dilakukan untuk memutuskan transmisi virus COVID-19. Program kesehatan dan keselamatan kerja dengan protokol dilakukan untuk memastikan keselamatan dan mencegah infeksi terhadap tenaga kesehatan saat berada di lingkungan kerja (WHO, 2020). Penggunaan masker telah meminimalkan penyebaran COVID-19 di negara-negara yang menerapkannya secara ketat (Li *et al.*, 2020).

Untuk mencegah transmisi virus COVID-19, telah diterbitkan buku pedoman bagi petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti buku Pedoman Tatalaksana COVID-19, Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia, Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang dikeluarkan oleh WHO, dan sebagainya.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2021 di Puskesmas Rambung Kota Binjai, peneliti melihat Puskesmas Rambung menerapkan *physical distancing* dengan cara membuat pembatas di setiap meja tenaga kesehatan. Petugas kesehatan tidak melakukan penanganan kepada pasien secara langsung. Selain itu, Puskesmas Rambung juga menerapkan jarak 1 meter antar kursi pasien baik di ruang tunggu maupun di ruang dokter. Selain itu, tenaga kesehatan juga menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, *gown*, dan penutup kepala. Alasan petugas kesehatan kurang patuh terhadap protokol kesehatan dikarenakan ketidaknyaman dalam penggunaan APD sehingga kesulitan melaksanakan tugas di puskesmas dan mengambil alternatif lain yaitu segera mungkin membersihkan diri setelah melakukan pekerjaannya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Puskesmas Rambung Kota Binjai, jumlah tenaga kesehatan sebanyak 43 orang.

Tabel 1.1 Data Tenaga Kesehatan di Puskesmas Rambung Kota Binjai

Jabatan	Total
Dokter umum	4
Dokter gigi	3
Penyuluh kesehatan masyarakat (PKM)	4
Perawat	8
Perawat gigi	1
Bidan	14
Apoteker	3
Sanitarian	1
Gizi	1
Analisis	1
Staff umum	3
Jumlah	43

Pada masa pandemi COVID-19 ini, diperlukan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan untuk mencegah risiko penyakit akibat kerja (Marlina, 2020). Rendahnya kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan akan meningkatkan risiko penularan kepada pasien maupun tenaga kesehatan itu sendiri. Penelitian Karuru *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan masih rendah. Tenaga kesehatan yang bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri yang sesuai akan meningkatkan transmisi,

bahkan kemungkinan akan menyebabkan angka kematian yang lebih tinggi (Gordon *et al.*, 2020).

Menurut penelitian Arsabani & Hadiani (2019) terdapat pengaruh antara persepsi dengan kepatuhan petugas rumah sakit terhadap penerapan mencuci tangan lima momen. Persepsi tenaga kesehatan dengan kepatuhan terhadap imbauan penggunaan masker terbukti ada hubungan yang bermakna dalam upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 terhadap perawat (Ismawati *et al.*, 2020). Penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat persepsi tenaga kesehatan tentang ketidaknyamanan dalam penggunaan APD disebabkan oleh ukuran yang tidak sesuai (Alta *et al.*, 2020). Hasil studi Janah & Martiana, (2021) menyatakan bahwa persepsi memiliki hubungan kuat terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD. Semakin tinggi persepsi tenaga kesehatan maka tenaga kesehatan akan lebih patuh (Haile *et al.*, 2017).

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 di Puskesmas Rambung Kota Binjai Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan tentang “Apakah persepsi petugas kesehatan tentang COVID-19 mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Rambung Kota Binjai Tahun 2021?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh persepsi dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Rambung Kota Binjai Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi penggunaan alat pelindung diri (APD) COVID-19 dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Rambung Kota Binjai Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi *physical distancing* dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Rambung Kota Binjai Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi penerapan *hand hygiene* dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Rambung Kota Binjai Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Tempat Penelitian

Memberi masukan dan sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam bidang kesehatan terutama Puskesmas dengan lintas sektornya dalam merencanakan program kesehatan sehingga protokol kesehatan COVID-19 dapat ditingkatkan sebaik mungkin.

b. Bagi Responden

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada responden mengenai pengaruh persepsi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas.